

## Education Fair: Layanan Bimbingan Karier dalam Perencanaan Studi Lanjut Siswa di Tumbuh High School

Ferra Puspito Sari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[ferra.sari@uin-suka.ac.id](mailto:ferra.sari@uin-suka.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-1>

---

### Abstract

*Student problems related to planning for further studies require career guidance services from guidance and counseling teachers at schools. Tumbuh High School, through the Education Fair program, seeks to assist students in the process of planning further studies. This study aims to describe and analyze the application of education fair as a career guidance service in planning for further studies for Tumbuh High School students. This study uses descriptive qualitative research methods, data collection through interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were school principals, guidance and counseling teachers, parents, and Tumbuh High School students who were involved in and affected by the education fair program. The results of this study indicate that the education fair held at Tumbuh High School begins with an in-depth assessment to determine the talents and interests of students, the selection of universities or partner institutions according to the results of the assessment, the implementation of the educational fair by partner institutions attended by students and their parents, and evaluation of implementation. Students are more mature in planning a career related to studies based on their talents and interests.*

**Keywords:** Career Guidance, Education Fair, Further Study

### Abstrak

Permasalahan siswa terkait perencanaan studi lanjut memerlukan layanan bimbingan karier dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Tumbuh High School melalui program Education Fair berusaha membantu siswa dalam proses perencanaan studi lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan

education fair sebagai layanan bimbingan karier dalam perencanaan studi lanjut siswa Tumbuh High School. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, wali murid serta siswa Tumbuh High School yang terlibat dan terdampak program education fair. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa education fair yang dilaksanakan di Tumbuh High School diawali dengan asesmen secara mendalam untuk mengetahui bakat dan minat siswa, pemilihan perguruan tinggi atau Lembaga mitra sesuai hasil asesmen, pelaksanaan educational fair oleh Lembaga mitra yang dihadiri oleh siswa dan wali murid, serta evaluasi pelaksanaan. Siswa semakin matang dalam merencanakan karier terkait studi lanjut berdasarkan bakat dan minatnya.

**Kata kunci:** Bimbingan Karier, Education Fair, Studi Lanjut

## **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan proses transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Saat berada pada fase ini, remaja akan menghadapi banyak permasalahan, di antaranya perubahan bentuk fisik, permasalahan sosial, permasalahan akademis, relasi pertemanan, permasalahan karier dan lain-lain.<sup>1</sup> Desmita mengungkapkan bahwa remaja mulai fokus dalam merencanakan kehidupannya di masa mendatang, sehingga pada masa ini, remaja mulai berpikir secara lebih konkret dan sungguh-sungguh.<sup>2</sup> Perencanaan karier menjadi utama dan mulai dipikirkan pada remaja usia Sekolah Menengah Atas (SMA).

Remaja sudah mulai memikirkan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah, langsung mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Permasalahan dalam

---

<sup>1</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.viii.20>.

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosda, 2010). Hlm. 98.

penentuan karier ini dialami remaja pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ruseno ditemukan bahwa kesulitan pengambilan keputusan karier siswa SMA berada pada tingkat yang tinggi.<sup>3</sup> Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa siswa perempuan mengalami kesulitan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan karier dari pada siswa laki-laki. Hasil serupa juga ditemukan melalui penelitian yang dilakukan pada siswa SMA/SMK Kota Bogor bahwa tingkat minat melanjutkan pendidikan tinggi setelah lulus SMA berada pada kategori tinggi.<sup>4</sup> Namun mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan program studi.

Perencanaan karier pada siswa SMA merupakan hal yang sudah harus mulai mendapatkan perhatian khusus. Minimal siswa paham mengenai apa yang harus dilakukan setelah lulus SMA. Lebih dalam lagi siswa menyadari apa potensinya dan program studi apa yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam melakukan pertimbangan ini, siswa sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain. Opini atau aspirasi orang terdekat, khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap penentuan studi lanjut yang akan dipilih oleh siswa.<sup>5</sup> Selain itu peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah juga sangat penting dalam

---

<sup>3</sup> Ruseno Arjanggih, "Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 22, no. 2 (2017): 28–35, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>.

<sup>4</sup> Adil Fadillah, Sudjana, and Iswandi Sukartaatmadja, "Kajian Minat Studi Lanjut Siswa SMA / SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi," *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 3, no. 1 (2019): 53–62.

<sup>5</sup> Kemala Putri Kustiani, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Catharina Tri Anni, "Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan Aspirasi Orang Tua," *Psychocentrum Review* 1, no. 1 (2019): 17–26; Howard S. Giam and Dani Santoso, "Mengidentifikasi Opinion Leaders Dalam Menentukan Pilihan Terhadap Suatu Perguruan Tinggi," *Bussiness & Management Journal Bunda Mulia* 7, no. 1 (2011): 82–97.

membantu siswa menentukan program studi dalam perencanaan studi lanjut.<sup>6</sup>

Program atau layanan bimbingan karier di sekolah sebaiknya bisa melihat urgensi dalam pemberian bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam perencanaan karier atau studi lanjutnya agar siswa memiliki pandangan yang luas setelah lulus SMA. Layanan bimbingan karier bisa dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, hari karier (*career day*) atau *campus fair*, konseling individual dan home visit.<sup>7</sup> Selain itu pelaksanaan layanan bimbingan karier juga bisa dilakukan secara daring.<sup>8</sup> Informasi seputar karier dan pendidikan tinggi dibutuhkan untuk memperluas gambaran mengenai dunia kerja, sehingga siswa bisa mulai memikirkan mengenai rencana karier atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK di sekolah dapat menuntun siswa dalam merencanakan kariernya setelah lulus SMA.

Hari karier atau *campus fair* merupakan salah satu metode dalam bimbingan karier di mana sekolah akan mengadakan *event* yang mengundang beberapa lembaga atau perguruan tinggi untuk memberikan informasi pengembangan karier seputar syarat pendaftaran, jalur masuk, program serta prospek lulusan. Siswa

---

<sup>6</sup> Agata Lin Natasha, Mariana R A Siregar, and Roni Jayawinangun, "Strategi Komunikasi Penyuluhan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Jurusan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi* 4, no. September (2020): 88–97.

<sup>7</sup> Nurul Ma'rifah, "Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>8</sup> Candra Giri Murti et al., "Pengaruh Layanan Informasi Melalui Daring Terhadap Peningkatan Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMAN Sukoharjo," *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 100–113, <https://doi.org/10.1905/ec.vii.1.808>; Muhammad Dedi Irawan et al., "Penerapan Metode Simple Additive Weighting d Alam Menentukan Perguruan Tinggi Negeri," *JuTISI: Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 8, no. 1 (2022): 12–23, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.3966>.

bisa bertanya secara langsung kepada perwakilan lembaga mengenai hal-hal yang belum diketahui terkait lembaga tersebut. Siswa juga bisa memilih berdasarkan dengan minatnya.

Tumbuh *High School*, salah satu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta memiliki sebuah program bernama *Education Fair* yang dilaksanakan sebagai sebuah layanan bimbingan karier berupa *campus fair* untuk mempermudah siswa merencanakan studi lanjut setelah lulus SMA. Dalam kegiatan ini, sekolah mengundang perguruan tinggi, instansi maupun lembaga terkait untuk memberikan informasi seputar pilihan program studi, syarat dan jalur pendaftaran, serta informasi lain yang dibutuhkan. Tumbuh *High School* merupakan sekolah inklusi yang di dalamnya terdapat siswa difabel atau siswa berkebutuhan khusus, sehingga dalam melaksanakan semua kegiatan sekolah dilakukan secara inklusif, termasuk program *Education Fair*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai bimbingan karier, belum ditemukan penelitian yang fokus membahas mengenai metode hari karier (*career day*) atau *campus fair*, khususnya *education fair* yang dilaksanakan oleh Tumbuh *High School*. Penelitian terdahulu hanya membahas pelaksanaan bimbingan karier secara umum. Dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan *Education Fair* di Tumbuh *High School* sebagai layanan bimbingan karier dalam perencanaan studi lanjut siswa, karena pelaksanaan *campus fair* diharapkan akan mampu membantu siswa dalam merencanakan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan kajian secara mendalam dengan cara

mendeskripsikan secara kualitatif dan mendalam. Fokus penelitian mengenai pelaksanaan *education fair*: layanan bimbingan karier dalam pelaksanaan studi lanjut siswa di Tumbuh High School.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 di Tumbuh High School Yogyakarta.

#### Subjek Penelitian

Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purpose sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu,<sup>9</sup> yaitu orang yang terlibat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan karier *education fair* di Tumbuh High School. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru Bimbingan dan Konseling, 2 orang wali murid dan 2 orang siswa Tumbuh High School yang mengikuti program *education fair*.

#### Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan *education fair*.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dalam kategori *in-dept interview* dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan subjek penelitian bisa lebih terbuka dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan *education fair*. Peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat, yang mana peneliti ikut terlibat dalam beberapa kegiatan *education fair*, tetapi tidak semuanya. Penulis

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm.144

hanya menjadi salah satu narasumber perwakilan dari salah satu program studi yang melakukan kegiatan pemberian informasi kepada siswa dan wali murid. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data cetak dan tertulis terkait pelaksanaan *education fair*. Data yang diperoleh kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber.

#### Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan flow model dari Miles dan Huberman<sup>10</sup> yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### Hasil dan Pembahasan

*Education Fair* merupakan program layanan bimbingan karier dengan metode *campus fair* yang dilaksanakan di Tumbuh *High School*. Program ini dilaksanakan untuk mengenalkan dan menambah wawasan anak sekaligus orang tua mempersiapkan diri untuk studi lanjut. Sekaligus sebagai solusi dari permasalahan siswa dan wali murid dalam kebingungannya merencanakan studi lanjut. Karena sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi maka program *Education Fair* ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa reguler saja tetapi juga mengakomodir kebutuhan dari siswa difabel atau berkebutuhan khusus. Hal ini juga didukung oleh penelitian Muryanti mengenai adanya kesamaan motivasi mahasiswa difabel dalam melaksanakan perkuliahan dengan mahasiswa reguler.<sup>11</sup> Selain itu Arif juga mengemukakan bahwa mahasiswa difabel menjalankan perkuliahannya dengan baik sama seperti mahasiswa non difabel

---

<sup>10</sup> Ibid. Hlm. 243

<sup>11</sup> Muryanti and Tri Mulyani, "Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difable Terhadap Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Dimensia* 7, no. 1 (2018): 45-63.

lainnya.<sup>12</sup> Hal ini semakin menguatkan bahwa sekolah perlu memberikan fasilitas mengenai perencanaan karier atau studi lanjut tidak hanya pada siswa reguler saja, melainkan juga kepada siswa difabel atau berkebutuhan khusus.

Layanan bimbingan karier melalui kegiatan *campus fair* atau *Education Fair* ini digagas untuk memfasilitasi siswa dan orang tua atau wali murid dalam merencanakan studi lanjut. Tahun 2022 ini merupakan tahun ketiga dilaksanakannya program *Education Fair*, namun pertama kali dilaksanakan secara luring dengan dihadiri oleh siswa dari kelas X-XII yang berjumlah 66 siswa beserta orang tua atau wali murid. Dua tahun sebelumnya program *Educational Fair* dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* dikarenakan situasi pandemi *covid-19* yang menunjukkan angka yang masih tinggi. Pelaksanaan bimbingan karier secara daring di masa pandemic *covid-19* ini sejalan dengan pendapat Apria dan Dani.<sup>13</sup> Meskipun pelaksanaannya secara daring namun antusiasme siswa dan wali murid sangat tinggi, sehingga pada tahun 2022 Tumbuh *High School* mulai melaksanakan program ini secara luring.

Persiapan awal dalam pelaksanaan *Education Fair* ini adalah dengan melakukan asesmen bakat minat pada siswa, baik secara kelompok maupun individu oleh guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan psikolog sekolah. Untuk menunjang data asesmen bakat dan minat pada siswa anak berkebutuhan khusus maupun siswa dengan tertentu, psikolog sekolah juga

---

<sup>12</sup> Arif Maftuhin and Siti Aminah, "Universitas Inklusif: Kisah Sukses Atau Gagal?," *Inklusi* 7, no. 2 (2020): 293–320, <https://doi.org/10.14421/ijds.070206>.

<sup>13</sup> Dani Kurniawan, "Media Pembelajaran Daring Gratis Untuk Mendukung Layanan Belajar Dalam Bimbingan Dan Konseling Sekolah," *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 2, no. November (2020): 226–37; Maharani Apria, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Daring Dalam Meningkatkan Pemahaman Memilih Jurusan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Baradatu" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).



merekomendasikan untuk mengundang orang tua atau wali murid guna berdiskusi secara mendalam terkait rencana karier siswa dan studi lanjut setelah lulus dari SMA. Asesmen ini dilakukan kepada siswa kelas sepuluh sampai dua belas. Pelaksanaan asesmen ini merupakan hal penting yang mendasari keputusan pada pelaksanaan bimbingan karier.<sup>14</sup>

Hasil asesmen menunjukkan bakat dan minat sebagian besar siswa pada bidang fotografi dan psikologi. Beberapa siswa memilih untuk melanjutkan studi lanjut ke luar negeri. Siswa lain juga menunjukkan bakat dan minatnya mengenai keterampilan tata boga. Sehingga dari hasil asesmen tersebut Tumbuh *High School* akan mengundang perguruan tinggi dan lembaga terkait program studi Desain Komunikasi Visual, psikologi, lembaga kursus serta lembaga konsultan untuk perguruan tinggi luar negeri. Selain itu dari hasil asesmen pada siswa difabel atau berkebutuhan khusus dan wali murid menunjukkan bahwa minat melanjutkan ke pendidikan sangat tinggi, sehingga sekolah juga mengundang perguruan tinggi penyelenggara pendidikan inklusi dalam kegiatan *Education Fair* tersebut. Beberapa lembaga yang diundang untuk memberikan informasi mengenai studi lanjut berdasarkan hasil asesmen bakat dan minat antara lain Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta, Program Studi Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan *Naresy International Education Consultant* (NIEC).

*Education Fair* yang dilaksanakan 31 Mei 2022 dibuka di pendopo Tumbuh *High School* yang dihadiri oleh siswa, orang tua atau wali murid, kepala sekolah beserta jajarannya dan perwakilan dari lembaga mitra. Siswa dan orang tua atau wali murid dibagi

---

<sup>14</sup> Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44-51, <https://doi.org/10.22460/q.viiip1-10.497>.

menjadi 3 kelompok, sedangkan lembaga mitra juga dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 1-2 lembaga mitra yang ditempatkan di 3 ruangan. Masing-masing kelompok siswa dan orang tua atau wali murid akan diarahkan untuk masuk ke dalam ruangan pertama yang di dalamnya akan dilakukan presentasi mengenai informasi seputar studi lanjut di masing-masing lembaga selama 15 menit dan dilanjutkan tanya jawab. Berikutnya akan bergeser ke ruangan selanjutnya sampai semua mendapatkan informasi dari lembaga mitra. Siswa dan orang tua atau wali murid mendapatkan informasi dari semua lembaga mitra yang hadir, sehingga bisa memperluas gambaran dalam merencanakan studi lanjut sampai mengambil keputusan mengenai program studi yang akan dipilih.<sup>15</sup>

Pertanyaan yang sering diajukan orang tua atau wali murid secara umum adalah mengenai jalur masuk atau seleksi pada program studi tersebut. Informasi yang dicari oleh siswa yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri antara lain mengenai program studi, jalur masuk atau seleksi, biaya hidup, beasiswa dan seputar kehidupan perkuliahan di luar negeri. Sedangkan khusus untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi penyelenggara pendidikan inklusi yang menjadi mitra pada kegiatan tersebut banyak menanyakan program studi apa yang bisa dipilih oleh difabel, serta bagaimana kurikulum yang digunakan ketika ada mahasiswa difabel dengan hambatan intelektual yang mengikuti perkuliahan.

---

<sup>15</sup> Elen Hawley McWhirter, Marciana Crothers, and Saba Rasheed, "No The Effect of High School Career Education on Social-Cognitif Variable," *Journal of Counseling Psychology* 47, no. 3 (2000): 330-41, <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0167.47.3.330>.



Gambar 1. Presentasi lembaga mitra

Tahap terakhir, dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan *Educational Fair* yang menunjukkan bahwa semakin tahun semakin terlihat kebutuhan akan bimbingan karier untuk membantu siswa merencanakan studi lanjut pasca lulus SMA. Pelaksanaan *Education Fair* ini sangat efektif.<sup>16</sup> Antusiasme dan respons orang tua juga sangat baik. Siswa mulai berpikir perencanaan studi lanjut sangat penting, sudah mulai timbul kesadaran. Tahun selanjutnya Tumbuh *High School* ingin melanjutkan program *Education Fair* dan bekerjasama dengan lembaga mitra yang lebih banyak lagi.

Pelaksanaan *Education Fair* di Tumbuh *High School* ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa yang mana *campus fair* ini merupakan salah satu metode dalam bimbingan karier yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perguruan tinggi sebagai persiapan siswa untuk studi lanjut dengan cara mengundang beberapa lembaga atau perguruan tinggi<sup>17</sup>. Selain itu

<sup>16</sup> Farda Muslimah and Imro'atul Hayyu Erfantini, "Upaya Pelayanan Bimbingan Karir Terhadap Siswa MAN 2 Lamongan Selama Pandemi Covid-19" 7, no. 2 (2021): 12-17, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987). Hlm. 102

hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurul bahwa pelaksanaan *campus fair* dilakukan dengan cara mengundang beberapa PTN dan PTS untuk membuka *stand* dan melakukan sosialisasi pada saat penerimaan rapor yang dihadiri oleh siswa dan orang tua. Sebelum melaksanakan *campus fair*, sekolah juga mengadakan tes psikologi sehingga siswa mengetahui bakat dan minatnya.<sup>18</sup> Hal ini sangat membantu siswa dalam perencanaan studi lanjut.

### **Simpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Education Fair* yang dilaksanakan di Tumbuh High School diawali dengan asesmen secara mendalam untuk mengetahui bakat dan minat siswa, pemilihan perguruan tinggi atau lembaga mitra sesuai hasil asesmen, pelaksanaan *Education Fair* oleh Lembaga mitra yang dihadiri oleh siswa dan wali murid, serta evaluasi pelaksanaan. Harapannya *Education Fair* menjadi program rutin bimbingan karier yang akan membantu siswa merencanakan studi lanjut setelah lulus SMA.

Hasil penelitian ini terbatas pada pelaksanaan *Educational Fair* di Tumbuh High School tahun 2022, sehingga dimungkinkan akan ada perbedaan hasil penelitian apabila dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda. Implikasinya siswa semakin matang dalam merencanakan karier terkait studi lanjut berdasarkan bakat dan minatnya.

### **Saran**

Pelaksanaan *Education Fair* dijadwalkan dengan durasi lebih lama dan dilakukan pada semester ganjil agar siswa kelas XII yang

---

<sup>18</sup> Ma'rifah, "Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta."

berminat pada program studi tertentu bisa mengikuti jalur seleksi dari awal.

### Daftar Pustaka

- Apria, Maharani. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Daring Dalam Meningkatkan Pemahaman Memilih Jurusan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Baradatu." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Arjanggi, Ruseno. "Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karier Remaja." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 22, no. 2 (2017): 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda, 2010.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.viii.20>.
- Fadillah, Adil, Sudjana, and Iswandi Sukartaatmadja. "Kajian Minat Studi Lanjut Siswa SMA / SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi." *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 3, no. 1 (2019): 53–62.
- Giam, Howard S., and Dani Santoso. "Mengidentifikasi Opinion Leaders Dalam Menentukan Pilihan Terhadap Suatu Perguruan Tinggi." *Bussiness & Management Journal Bunda Mulia* 7, no. 1 (2011): 82–97.
- Irawan, Muhammad Dedi, Yustria Handika Siregar, Siti Tree Adinda Tambunan, and Muhammad Artha Ardika. "Penerapan Metode Simple Additive Weighting d Alam Menentukan Perguruan Tinggi Negeri." *JuTISI: Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 8, no. 1 (2022): 12–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.3966>.

- Kurniawan, Dani. "Media Pembelajaran Daring Gratis Untuk Mendukung Layanan Belajar Dalam Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 2, no. November (2020): 226–37.
- Kustiani, Kemala Putri, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Catharina Tri Anni. "Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan Aspirasi Orang Tua." *Psychocentrum Review* 1, no. 1 (2019): 17–26.
- Ma'rifah, Nurul. "Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa MAN 1 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Maftuhin, Arif, and Siti Aminah. "Universitas Inklusif: Kisah Sukses Atau Gagal?" *Inklusi* 7, no. 2 (2020): 293–320. <https://doi.org/10.14421/ijds.070206>.
- McWhirter, Elen Hawley, Marciana Crothers, and Saba Rasheed. "No The Effect of High School Career Education on Social-Cognitif Variable." *Journal of Counseling Psychology* 47, no. 3 (2000): 330–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0167.47.3.330>.
- Murti, Candra Giri, Aldila Fitri, Radite Nur, and Mahmuddah Dewi Edmawati. "Pengaruh Layanan Informasi Melalui Daring Terhadap Peningkatan Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMAN Sukoharjo." *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 100–113. <https://doi.org/10.1905/ec.vii.1808>.
- Muryanti, and Tri Mulyani. "Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difable Terhadap Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Dimensia* 7, no. 1 (2018): 45–63.
- Muslimah, Farda, and Imro'atul Hayyu Erfantini. "Upaya Pelayanan Bimbingan Karier Terhadap Siswa MAN 2 Lamongan Selama

- Pandemi Covid-19” 7, no. 2 (2021): 12–17. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Natasha, Agata Lin, Mariana R A Siregar, and Roni Jayawinangun. “Stategi Komunikasi Penyuluhan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Jurusan Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi* 4, no. September (2020): 88–97.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.viiip1-10.497>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karier Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

